
PENDEKATAN SENTRA BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Nurhasanudin¹, Tika Santika²

¹⁻² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang
[1Nurhasanudin.spd@gmail.com](mailto:Nurhasanudin.spd@gmail.com), [2 Tikasantika0570@gmail.com](mailto:Tikasantika0570@gmail.com),

ABSTRACT

This study aims to describe the learning model of the center, especially the role center for early childhood in improving emotional intelligence. The centers play conditioned roles into two types, namely playing macro roles and playing micro roles. Macro role playing is playing the real role of what is conditioned on micro role playing. Micro role playing is playing small roles using symbolic tools which are representative of the theme of the game. Playing macro roles and playing micro roles are basically inseparable activities. The method used in this research is qualitative research through techniques of interviews, observation, documentation and Forum Group Discussion (FGD). The results of this study are expected to provide information in implementing the role-playing center learning model for early childhood in improving emotional intelligence.

Keywords: Role Center, preschool, Emotional Intelligence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang model pembelajaran sentra khususnya sentra peran bagi anak usia dini dalam meningkatkan kecerdasan emosional Sentra main peran terkondisikan menjadi dua jenis, yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro. Bermain peran makro adalah bermain peran sebenarnya atas apa yang terkondisikan pada bermain peran mikro. Bermain peran mikro adalah bermain peran kecil dengan menggunakan alat alat simbolik yang merupakan keterwakilan dari tema permainan. Bermain peran makro dan bermain peran mikro pada dasarnya adalah kegiatan main yang tidak dapat dipisahkan. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan *Forum Group Discussion* (FGD). hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi dalam implementasi model pembelajaran sentra main peran bagi anak usia dini dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

Kata Kunci : Sentra Peran, PAUD, Kecerdasan Emosional

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pengasuhan, pembimbingan, pelayanan dan pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak usia lahir hingga enam tahun dimana proses tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak dimasa tumbuh kembangnya. Pendidikan anak usia dini mencakup seluruh stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Periode usia dini yaitu periode 0 – 6 Tahun, dikenal sebagai usia emas merupakan masa yang sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini bermuara pada suatu prinsip yang sangat fundamental bahwa setiap anak tidak dapat diperlakukan sama satu dan yang lainnya. Setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang berbeda sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Untuk memngoptimalkan aspek-aspek kecerdasan tersebut diperlukan sebuah pendekatan bermain bagi anak usia dini yang menyeluruh, spontan dan segala kegiatannya berpusat pada anak. Bermain merupakan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan emosinya secara wajar. Bermain (*play*) merupakan istilah yang digunakan secara bebas, sehingga arti utamanya mungkin hilang, arti yang paling tepat adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Pendekatan sentra adalah sebuah model pembelajaran anak usia dini yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu (Wismiarti, 2005 : 13). Pemahaman tentang sentra semakin beragam, diantaranya (Milansky dalam Djuhana 2010 : 11) menyatakan bahwa “ Sentra memungkinkan anak untuk melakukan manipulasi terhadap berbagai obyek, terlibat dalam *role playing* saling bercakap-cakap dengan teman-temannya, bereksplorasi, berinteraksi secara fisik, emosional, sosial dan secara kognitif serta kegiatan variatif yang menarik lainnya. Sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain baik secara individual, kelompok kecil maupun kelompok besar dan bahkan secara klasikal

Pada pendekatan sentra tiga jenis main yang ada adalah bermain pembangunan, main sensomotor dan main peran. Sentra bermain peran adalah pusat belajar bagi anak-anak usia dini. Pada usia anak 2-3 tahun, 3-4 tahun dan 4-5 tahun merupakan usia yang menyukai hal-hal yang imajinatif. Anak-anak bermain dalam berpura-pura dan menirukan pengalaman yang di dapat dalam dunia nyata. Dalam kegiatan main di sentra main peran anak dapat mengembangkan kemampuannya bersosialisasi, mengikuti prosedur, bereksperimen dan berbahasa hal ini tergambar pada (Eric Ericson dalam Wismiarti 2004 : 17) yang mengatakan bahwa : “ Bermain peran adalah Pusat kegiatan belajar melalui bermain, dimana anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan mengekspresikan perasaan saat ini, kemarin, dan yang akan datang. Main Peran bertujuan untuk mengembangkan daya cipta, tahapan ingatan, kerjasama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan pengambilan sudut pandang spasial, keterampilan pengambilan sudut pandang afeksi, dan keterampilan pengambilan sudut pandang kognisi. Penekanan sentra ini terletak pada alur cerita sehingga anak terbiasa berfikir secara sistematis. Dengan sentra main peran anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar dan mengembangkan bahasa secara optimal ”. Menurut Lilis Suryani (2008 : 109), bermain peran adalah memerankan karakter/ tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian yang masa kini yang penting, atau situasi imajinatif. Anak-anak pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang dibentuk pada tokoh yang telah ditentukan.

Sentra main peran terkondisikan menjadi dua jenis, yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro. Bermain peran makro adalah bermain peran sebenarnya atas apa yang terkondisikan pada bermain peran mikro. Bermain peran mikro adalah bermain peran kecil dengan menggunakan alat alat simbolik yang merupakan keterwakilan dari tema permainan. Bermain peran makro dan bermain peran mikro pada dasarnya adalah kegiatan main yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus berjalan beriringan untuk menggiring otak dan pemahaman anak menjadi utuh dan menyeluruh. Sentra bermain peran makro dan mikro sebaiknya dapat mendukung sepenuhnya pada perkembangan bahasa dan interaksi sosial. Sentra bermain peran sangat mendukung interaksi sosial anak usia dini, dialog yang terjadi antar teman, imajinasi yang diaktualisasikan melalui kemampuan verbal, kemampuan anak untuk menahan diri dan mendengarkan percakapan teman akan mengantarkan anak pada rasa percaya diri dan memahami lingkungannya sedini mungkin. Karena itu sentra bermain peran sangat berkorelasi dengan perkembangan kecerdasan social emosi anak usia dini (Wismiarti, 2004 : 18). Suharto dan Retnaningsih (2008 : 308) mengatakan bahwa kemampuan emosional adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk melakukan suatu perbuatan yang di miliki sejak lahir melalui latihan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok Usia 5 – 6 Tahun di PAUD Mulya Jaya, guru, dan juga kepala sekolah. Data primer berupa catatan anekdotal anak, dokumentasi harian, laporan perkembangan harian anak dan laporan perkembangan semesteran anak serta laporan kesehatan tumbuh kembang anak. Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan forum Group Discussion. Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif mengikuti tahapan yang pertama Pra-Lapangan yaitu dengan menyusun rancangan, memilih lapangan, mengurus perijinan, menjajagi dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrument, lalu studi lapangan dengan memahami dan memasuki lapangan dan melakukan Pengumpulan data.. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai dilapangan. Dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi kesimpulan, pemeriksaan keabsahan data, demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti menggunakan *metode triangulation observers*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD Mulya Jaya melaksanakan kegiatan sentra bermain peran seminggu dua kali. Sentra peran yang dilakukan setiap jadwalnya berganti, antara sentra peran mikro dan sentra peran makro. Hal ini senada menurut Wismiarti (2004), mengatakan bahwa sentra main peran terkondisikan menjadi dua jenis, yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro. Bermain peran makro adalah bermain peran sebenarnya atas apa yang terkondisikan pada bermain peran mikro. Bermain peran mikro adalah bermain peran kecil dengan menggunakan alat alat simbolik yang merupakan keterwakilan dari tema permainan. Bermain peran makro dan bermain peran mikro pada dasarnya adalah kegiatan main yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus berjalan beriringan untuk menggiring otak dan pemahaman anak menjadi utuh dan menyeluruh. Sentra bermain peran makro dan mikro sebaiknya dapat mendukung sepenuhnya pada perkembangan bahasa dan interaksi sosial. Sentra bermain peran sangat mendukung interaksi sosial anak usia dini, dialog yang terjadi antar teman, imajinasi yang diaktualisasikan melalui kemampuan verbal, kemampuan anak untuk menahan diri dan mendengarkan percakapan teman akan mengantarkan anak pada rasa percaya diri dan memahami lingkungannya sedini mungkin. Menurut guru PAUD Mulya Jaya, kegiatan sentra peran sendiri dilaksanakan disekolah untuk beberapa tujuan yang tentunya baik untuk perkembangan anak. Adapun tujuan sentra peran berdasarkan hasil wawancara dengan guru, seperti berikut:

- 1) Untuk menampilkan kembali pengalaman yang didapat melalui panca indera dengan menampilkan dalam bentuk perilaku pura-pura.
- 2) Memberikan kekuatan sebagai dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerjasama kelompok, pengendalian diri
- 3) Untuk meningkatkan perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak usia tiga sampai enam tahun.
- 4) Sebagai terapi bagi anak yang mendapatkan pengalaman traumatik.
- 5) Mengembangkan kemampuan berbahasa dan bermain peran atau simbolik play anak usia dini.

Nurhasanudin. Pendekatan Sentra Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini

- 6) Dapat melatih kemampuan mendengar, berbicara, pra membaca, dan pra menulis.
- 7) Dapat melatih kemampuan memerankan suatu peran menggunakan alat tertentu dan menyusun ide cerita.
- 8) Dapat melatih kemampuan percaya diri, keberanian, spontanitas, kerjasama, kompromi, reaksi emosi yang wajar, tenggang rasa, kepemimpinan, dan inisiatif.

Hasil dari triangulasi sumber melalui metode wawancara dan observasi individual, interaktif dan kolektifitas.

Triangulasi Sumber	Sumber	Hasil
Individual	<p>Pakar Paud : T. Yulia Djuhana. MPd</p> <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Direktur PAUD YARSI (2004 – 2012) b. Direktur Lare Alit Indonesia (2012 – 2017). c. Direktur Gemintang Indonesia (2017 – Sekarang). d. Dosen UHAMKA e. Konsultan PAUD f. Trainer Nasional Kemendikbud. g. Juri Nasional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa setiap anak akan melewati tahap perkembangan awal sentra bermain peran secara berbeda – beda dengan frekuensi waktu yang berbeda beda. 2. Namun demikian sentra bermain peran makro dan mikro yang dilakukan secara berkesinambungan, berjangka dan berkelanjutan akan membantu anak menumbuhkan kecerdasan sosial yang baik salah satunya melalui peningkatan hubungan sosial dalam bermain.
Interaktif	<p>Guru Sentra : Gita Adinda Pratiwi</p> <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru Sentra Main Peran b. Wali Kelompok TK B 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setting lingkungan main pada sentra bermain peran akan mendorong anak memiliki rasa percaya diri. 2. Pijakan sebelum main akan membuat anak menjadi fokus, tertib aturan dan menghargai pendapat orang lain. 3. Pijakan saat main akan membuat anak memiliki imajinasi yang tinggi serta tambahan – tambahan kosa kata baru. 4. Pijakan setelah main akan membuat anak memiliki rasa syukur yang tinggi terhadap pengalaman bermain yang telah dilewatinya.
Kolektifitas	<p>Komnas Perlindungan Anak : Dhanang Sasongko. S.Psi</p> <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Founder PAUD Institut – Jakarta. b. Sekjen Komnas Perindungan Anak c. Praktisi dan Pemerhati Anak Usia Dini. d. Penulis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa bermain peran adalah salah satu cara untuk menumbuhkan kecerdasan sosial emosi anak yang natural, tidak di paksakan bersifat spontan dan menyenangkan. 2. Bahwa empati dan kepedulian anak akan tumbuh melalui pengalaman bermain dan kersama antar teman temannya.

Hal ini pun diperkuat dengan pernyataan Mashar (2011 : 31) yang mengemukakan bahwa, bermain peran dapat digunakan anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya, mengembangkan kreatifitasnya dan dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara alamiah tanpa unsur paksaan. Oleh karena itu, guru PAUD Mulya Jaya berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa kegiatan bermain dengan sentra peran memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak. Salah satunya yaitu kecerdasan emosional. Hal ini didukung oleh Wismiarti (2004:18) yang menyatakan bahwa, sentra bermain peran sangat berkorelasi dengan perkembangan kecerdasan sosial emosi anak usia dini. Serta diperkuat penelitian serupa yang relevan, Salehah (2017 : 63) menyatakan, melalui bermain peran (*role playing*), anak dapat mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama anak dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, empati dan berbagai strategi pemecahan masalah.

KESIMPULAN

Di PAUD Mulya Jaya jenis main peran yang di lakukan adalah main peran mikro dan main peran makro, Pijakan lingkungan main peran melakukan 5 tahapan kegiatan, Pijakan sebelum main peran melakukan 5 tahapan kegiatan, Pijakan saat main peran melakukan 8 tahapan kegiatan, Pijakan setelah main peran melakukan 3 tahapan kegiatan. Rasio Guru 1 guru sentra, 1 guru pendamping berbanding 10 anak, Jadwal Sentra peran dialkukan 2 kali dalam 1 minggu, Alat Main Peran adalah Konkrit. Evaluasi Penilaian Anekdotal, ceklis dan portofolio.

Pada hasil penelitian dapat terlihat bahwa awalnya dari 20 anak kelompok TK B di PAUD Mulya Jaya, sebanyak 9 anak pada tahap main peran masih melakukan hubungan sosial main sendiri, 7 anak main berdampingan dan 4 anak main bersama serta belum ada anak yang mencapai tahap hubungan sosial main bekerjasama. Kemudian seiring waktu dapat terlihat semakin sedikit anak yang main sendiri dan main berdampingan, 3 anak masih sampai pada tahap main sendiri, 4 anak main berdampingan, 8 anak main bersama dan 5 anak mampu main bekerjasama.

DAFTAR RUJUKAN

- Djuhana Yulia, (2016), Cara Belajar Anak Usia dini (Sebuah Metode Pendekatan Sentra Berbasis Budaya), Buku Panduan Guru Paud, Sekolah Lare Alit Indonesia, Bandung.
- Wismiarti, (2004), Metode Sentra, Sekolah AL Falah, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta
- Wismiarti, (2004), Sentra Main Peran, Sekolah AL Falah, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta
- Shalehah Kharida (2017), Peranan Bermain Peran dalam Mengembangkan Sosial Emosi Anak, Skripsi Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara.
- Mashar Riana., (2011), Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya., Kencana Media) Group., Jakarta.
- Suharto, (2008), Setiap Anak Cerdas Setiap Guru Menginspirasi, Erlangga, Jakarta
- Lilis Suryani, (2016), Pengaruh Bermain Peran Pada Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Tesis Jurusan Pendidikan Anak Usia dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung